

ABSTRAK
PERANAN MEGAWATI SOEKARNOPUTRI SEBAGAI
POLITISI TAHUN 1987-1999

Oleh : Jovita Ria Catur Wardani
NIM : 011314018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa **“Peranan Megawati Soekarnoputri Sebagai Politisi Tahun 1987-1999”**. Dalam skripsi ini ada tiga permasalahan yang akan dibahas, yaitu bagaimana pengalaman politik Megawati Soekarnoputri dari masa kanak-kanak tahun 1947-1987?, bagaimana peranan Megawati Soekarnoputri dalam Fraksi Partai Demokrasi Indonesia tahun 1987-1993?, dan mengapa Megawati Soekarnoputri mampu memenangkan perebutan jabatan ketua umum Fraksi Partai Demokrasi Indonesia tahun 1993-1999?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Langkah-langkah metode penelitian sejarah ini mencakup pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik, psikologis, dan sosiologis. Penulisan ini dikaji dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Pertama, menjabarkan tentang pengalaman politik yang dialami oleh Megawati Soekarnoputri sejak ia kanak-kanak sampai akhirnya ia memutuskan untuk terjun dan berkarier dalam dunia politik nasional. Ia mendapat pendidikan politik bukan dari pendidikan sekolah tetapi ia peroleh dari guru besarnya yang juga ayahnya sendiri yaitu Bung Karno. Ia terjun dalam dunia politik atas ajakan dari Drs. Soerjadi yang pada saat itu merupakan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia. Maka Megawati kemudian bergabung dalam Partai Demokrasi Indonesia sebagai juru kampanye.

Kedua, membahas tentang sejarah singkat berdirinya Partai Demokrasi Indonesia yang terbentuk sebagai hasil fusi dari lima partai pada masa Orde Lama. Partai yang pada awal terbentuknya sudah dipenuhi oleh konflik intern dan masalah-masalah lain yang timbul karena adanya perbedaan ideologi antara partai-partai yang ikut berfusi dalam PDI. Setelah masuknya Megawati dalam PDI, ia mempunyai peranan yang menguntungkan PDI karena dengan bergabungnya Megawati dalam PDI meningkatkan perolehan suara PDI dalam pemilu selama dua periode yakni Pemilu 1987 dan 1992. Peranan Megawati semakin tampak dan kariernya dalam politik semakin pasti dengan tampilnya Megawati sebagai kandidat calon Ketua Umum PDI dalam KLB PDI di Surabaya pada tahun 1993. Melalui KLB tersebut Megawati terpilih sebagai Ketua Umum DPP PDI periode 1993-1998 secara *de facto* dan diakui secara aklamasi melalui Munas PDI tahun 1993 di Jakarta.

Ketiga, Megawati mulai memimpin PDI. Tetapi belum lama ia menjalankan tugasnya sebagai Ketua umum PDI, perjalanan kariernya sudah mendapatkan berbagai perlawanan sebagai upaya untuk menyingkirkannya dari jabatannya sebagai Ketua Umum PDI baik dari pihak intern maupun dari pihak pemerintah. Mulai dari melaksanakan kongres PDI di Medan dengan memilih kembali Soerjadi sebagai Ketua Umum PDI sampai pada penyerbuan kantor DPP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PDI pimpinan Megawati di Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat yang dikenal dengan "Insiden Sabtu Kelabu" 27 Juli 1996. Keberuntungan berada dipihak Megawati, karena setelah peristiwa 27 Juli tersebut dukungan terhadap Megawati semakin besar. Kepemimpinan Megawati juga semakin diakui setelah Soeharto lengser dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh B.J Habibie. Setelah B. J. Habibie menjadi presiden, Megawati mendapatkan ijin untuk melaksanakan Kongres V PDI di Sanur, Bali. Kongres tersebut diawali dengan deklarasi nama PDI-Perjuangan. PDI-Perjuangan Megawati pun diakui keberadaannya oleh pemerintah dan pada Pemilu 1999 ikut serta menjadi kontestan. Dalam Pemilu 1999 PDI-Perjuangan memperoleh kemenangan mayoritas meskipun dalam Sidang Umum MPR upaya memperjuangkan Megawati sebagai calon presiden mengalami kegagalan.



ABSTRACT

**ROLE OF MEGAWATI SOEKARNOPUTRI
AS A POLITICIAN IN 1987-1999**

By Jovita Ria Catur Wardani

NIM : 011314018

The aimed on research to describe and analyze the **“Role of Megawati Soekarnoputri as a Politician in 1987-1999”**. In this research, there are three issues would be discussed, that are how Megawati Soekarnoputri experiences in politic since her childhood, 1947-1987?, how Megawati Soekarnoputri roles in the fraction of Indonesian Democracy Party, 1987-1993?, and why Megawati Soekarnoputri won in the position fighting as the general chairwoman of the Indonesian Democracy Party 1993-1999?.

The method used in this research was a historical method. The method steps in this research are including the topic selection, heuristic, resources criticism, interpretation and historiography. The approach being used is political, psychological, and sociological approach. This writing was studied by an analytical descriptive method one.

The first is describing about political experiences of Megawati Soekarnoputri since her childhood, and finally she decided to enter to the political field and had having her career in the national politic. She had has her politic education was not from a formal education school but he got it from her master and also her father that is Mr. Soekarno. She entered to the politic field because of the stimulus of Drs. Soerjadi, who was a General Chairman of the Indonesian Democracy Party. Thus she joined the Party as a campaigner.

Second, was elaborating about a brief story of the establishing of the Indonesian Democracy Party, it's established as the result of the five party fusion of the Old Order. This party initially was fully of intern conflicts and the other problems emerged because of some difference ideologies between the parties taken apart in the fusion in the PDI. After her entering to PDI, she has a benefit role for PDI because her join in PDI was increasing the party's votes in the election for two periods that was in 1987 and 1992 election. Her role was emerging and her career in politic became getting sure by her presentation as the General Chairwoman of the PDI in a KLB (Konggres Luar Biasa- Unordinary Congress) in Surabaya in 1993. By this KLB Megawati was elected as the General Chairwoman of the PDI DPP of the 1993-1998 periods, in a *de facto* way and being admitted by the PDI National Congress in Jakarta.

Third, Megawati began to lead PDI. But it's not in a longer time, she do her jobs, as the Chairwoman of PDI, her career trip had had a lot of challenges as an attempt to expel her of the General Chairwoman Position of PDI both from intern and from the government fortification. It began from the PDI congress conduction in Medan by reelected Soerjadi as the General Chairman of the PDI up to the attacking of the PDI office led by Megawati in Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat, well known as a “Black Saturday Incident” on July 27th, 1996. The fortune

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

accompany Megawati, because after the July 27th incident, her supporter increasingly larger. Her leadership was also to be admitted. She became more trustable after Soeharto overthrown of his position as a president and being replaccd by B.J Habibie. After B.J Habibie became president, Megawati has a permit to have the V Congress in Sanur Bali. The congress was begun by a declaration of the new name of PDI, that is PDI – Perjuangan (Struggle PDI). The PDI Perjuangan led by Megawati was admitted of her existence by the government, and in the 1999 election, it taken apart as a contestant. In the 1999 election, PDI-Perjuangan gained a majority winning and defeated the other five big parties, although it's failed in the MPR General Council, in its attempt to support Megawati as the President Candidate and only elected as the Vice President.

